

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat sekolah TK Darussalam**

TK Darussalam berdiri sejak tahun 1997 yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan islam, yang terletak di desa Galis dusun Bulay dan sekolah ini tepat dipinggiran jalan pada pertama kalinya terealisasi, waktu itu TK Darussalam ini tidak mempunyai gedung sekolah sendiri serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap dalam pembelajaran anak, dikarenakan tidak mempunyai gedung sendiri sekolah ini harus numpang gedung pada sekolah lain, yaitu sekolah madrasah yang sekarang ini ada disebelahnya sekolah ini masih satu halaman dengan sekolah madrasah. Dari tahun ketahun pengurus lembaga dan kepala sekolah TK Darussalam berusaha keras agar TK ini mempunyai gedung sendiri serta sarana dan prasarana yang lengkap agar membuat siswa disini optimal dalam belajar dan bermain, upaya semua pengurus lembaga dan kepala sekolah tidak sia-sia pada tahun 2010 sekolah TK Darussalam mempunyai gedung sekolah sendiri yakni mendapat bantuan dana dari desa program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) untuk membangun gedung sekolah TK Darussalam, hal ini masih belum cukup dalam melengkapi sarana dan prasarana disekolah ini, tapi permainan dan pembelajaran yang dilaksanakan diusahakan untuk tetap optimal dengan menggunakan peralatan yang bisa ditiru tanpa alat-alat yang asli.

## 2. Identitاس Sekolah

- a. Nama Sekolah :TK Darussalam
- b. Nomor Statistik :0040-5260-40-50
- c. Propinsi :Jawa Timur
- d. Kecamatan :Galis
- e. Desa/Kelurahan :Bulay
- f. Kode Pos :69382
- g. Daerah :Pedesaan
- h. Status Sekolah :Swasta
- i. Tahun Berdiri :1997
- j. Bangunan Sekolah :Milik Sendiri
- k. Terletak Pada Lintasan :Desa
- l. Organisasi Penyelenggara :Yayasan

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Tk Darussalam Bulay Galis Pamekasan

### a. Visi TK Darussalam

- 1) Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia
- 2) Shaleh dan shalihah sehingga terwujud anak yang kreatif, mandiri

### b. Misi TK Darussalam

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- 3) Menyiapkan anak didik ke jennjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

c. Tujuan TK Darussalam

- 1) Mendidik anak menjadi generasi yang berkuslitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- 2) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
- 3) Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agama dan disiplin.

**4. Program dan Kegiatan TK Darussalam Bulay**

Program Pembelajaran di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan yang dilaksanakan sebagai Berikut:

- a. Pengkondisian anak, penanaman akhlak dan pengembangan aspek sosial emosional dan kemandirian anak.
- b. Pengembangan dan penguasaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan enam aspek perkembangan

Adapun pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan di TK Darussalam yaitu:

- a. Kegiatan rutin
  - 1) Upacara bendera setiap hari senin
  - 2) Senam
  - 3) Absensi
  - 4) Sarapan dan hafalan surah-surah pendek
  - 5) Berdo'a kelancaran berbicara
  - 6) Berdoa'a sebelum dan sesudah belajar

7) Berdo'a sebelum dan sesudah makan

8) Membaca asma;ul husna

9) Mencuci tangan

10) Makan bekal

b. Kegiatan Terprogram

1) Lomba kegiatan tengah dan akhir semester

2) Lomba olahraga dan seni tingkat desa kecamatan ketingkat kabupaten

3) Peringatan hari-hari besar nasional

4) Peringatan hari-hari besar islam

5) Makan bersama

6) Lepas pisah dan wisuda akhir tahun

c. Kegiatan Keteladanan

1) Memberi dan menjawab salam

2) Membaca do'a-do'a

**5. Sarana dan Prasarana**

a. Memiliki gedung dengan ijin operasional dari desa Bulay

b. Ruang kelas yang lengkap

c. Alat permainan edukatif

d. Halaman yang cukup luas

e. Alat permainan *indoor* dan *outdoor*

Adapun paparan data yang didapat oleh wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi permainan tradisional terhadap perkembangan aspek social emosional anak usia dini di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan Jawa Timur antara lain:

## 1. Macam-Macam Permainan Tradisional di TK Darussalam Bulay Galis

### Pamekasan

Permainan tradisional merupakan salah satu kegiatan bermain yang diterapkan di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan Hal tersebut dipaparkan oleh ustadah Hafifah selaku kepala sekolah di TK darussalam berikut:

“Sekolah disini sudah lama menerapkan permainan tradisional, di TK Darussalam ini sudah memasuki 4 tahun dalam melaksanakan permainan tradisional, waktu itu diterapkan sejak adanya bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pada tahun 2017 lalu, dan alasan kami masih menerapkan permainan tradisional ini karena permainannya selain alatnya bisa dibuat sendiri dan terjangkau juga siswa bisa memainkannya dirumah. Alasannya hal ini pertumbuhan dan perkembangan siswa tidak hanya ketika berada disekolah, karena pada dasarnya dunia mereka adalah bermain sehingga anak bisa melakukannya dirumah, dan ini agar anak tau dan bisa melestarikan permainan-permainan terdahulu selain itu juga supaya anak tidak main game di *gadget*, karena melihat zaman yang semakin canggih ini maka kita perlu mengawasi anak-anak, sehingga permainan tradisioal ini sangat penting dikenalkan sejak dini agar mereka tidak hanya main sendiri akan tetapi bisa bermain dengan teman-temannya dan kalau permainan modern takutnya dirumah anak-anak tidak mampu membeli alat dari permainan modern”<sup>1</sup>

Dalam permainan tradisional banyak macam dan bentuk permainan namun disekolah TK Darussalam Bulay Galis hanya beberapa yang diterapkan menurut ustadah sulistiana:

“Disekolah ini tidak semua permainan tradisional yang ada diterapkan hanya beberapa saja, permainan tradisional itu kan banyak macamnya, karena melihat dari batas waktu yang kami perlukan, jika mereka dipaksakan terlalu banyak kegiatan khawatir perkembangannya kurang optimal, maka dari itu kami hanya menerapkan beberapa saja yang sekiranya efektif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu permainan tradisional yang ada alatnya dakon, bakiak kompak

---

<sup>1</sup> Hafifah, Kepala Sekolah TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung (31 Januari, 2020, pukul 08:00)

dan bakiak tunggal, dan yang tidak usah alat yakni kucing dan tikus.”<sup>2</sup>

Permainan tradisional secara langsung dilakukan oleh guru dimana permainan ini harus dikanalkan sejak dini. Permainan tradisional diterapkan sejak adanya bantuan operasional penyelenggara (BOP) untuk menyeimbangi dengan permainan modern, karena kedua-dua permainan tersebut sama-sama berperan penting terhadap pembelajaran anak di taman kanak-kanak. Permainan tradisional masih sangat penting untuk diterapkan agar anak tidak hanya bermain di sekolah saja dan anak-anak tidak selalu bermain *gadget* ketika mereka ada di rumahnya, dalam permainan tradisional di TK Darussalam hanya ada empat permainan yang diterapkan yaitu dakon, kucing dan tikus, bakiak tunggal, bakiak kompak.

Hal ini juga dikuatkan hasil observasi pada hari jum'at bahwa kenyataan di lapangan memang siswa bermain yang berupa permainan tradisional namun hanya bermain dua permainan saja yaitu dakon juga kucing dan tikus dilaksanakan sebelum masuk kelas dengan dipandu oleh guru. Kegiatan ini berlangsung setelah anak melakukan kegiatan senam, tapi tidak secara berangsur-angsur, setelah senam siswa masih istirahat sekitar 15 menit.<sup>3</sup>

Dari dokumentasi yang dilihat rencana pembelajaran harian (RPPH) yang setiap harinya permainan tradisional merupakan kegiatan yang

---

<sup>2</sup> Sulistiana, Guru Kelas B TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung (31 Januari 2019, pukul 08:00)

<sup>3</sup> Observasi lapangan, Halaman sekolah TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, (31 Januari, 2020, pukul 07:15-08:00 )

dilakukan sebelum masuk kelas TK Darussalam memang mencantumkan permainan tradisional di kegiatan *circle time*.<sup>4</sup>

## **2. Implementasi Permainan Tradisional di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Dalam permainan tradisional perlunya dampingan guru agar anak melakukan kegiatan bermain dengan baik sebagaimana yang dikemukakan oleh ustdzah Sulistiana sebagai guru di TK Darussalam berikut:

“Permainan tradisional ataupun permainan modern sama-sama mengembangkan 6 aspek, kognitif, psikomotorik, seni, nilai agama dan moral, juga sosial emosional, namun dalam permainan tradisional yang diterapkan disini hanya ada beberapa saja perlunya permainan ini mengembangkan aspek anak dalam hal sosial-emosional, melihat zaman ini sosial anak remaja kurangnya berinteraksi dengan orang lain apalagi dengan orang yang lebih tua, karena bagaimanapun kita perlu arahan atau diskusi dengan orang yang lebih dewasa dari kita untuk menjalani interaksi dengan orang lain dalam arahan hidup selanjutnya”<sup>5</sup>

Ustadah Munawarah juga menambahkan penjelasan dari ustadah Sulistiana sebagai berikut:

“Pentingnya diajarkan sejak dini hubungan baik atau sosial yang baik dengan orang lain, karena manusia itu butuh terhadap manusia lain, serta jika mereka sosialnya baik artinya mereka mempunyai emosi atau perasaan baik pula terhadap orang lain, emosi dan sosial ini adalah satu kesatuan yang ada dalam diri kita, maka permainan ini cocok terhadap perkembangannya, dalam permainan ini anak diajarkan bermain secara bergantian, melatih kesabaran dalam bermain, dan banyak hal yang bisa dipelajari dalam permainan tradisional ini. Contoh permainan tradisional yang mengembangkan aspek sosial emosional dakon, anak itu diajari bergantian dalam bermain artinya ia akan terbiasa berbagi dan ikhlas terhadap orang lain sehingga emosinya dengan tidak merebut mainan orang lain akan terkontrol maka munculah untuk berhubungan baik dengan teman yang lain”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> RPPH TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan (31 Januari, 08:00)

<sup>5</sup> Sulistiana, Guru Kelas B TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung (31 Januari, 2020, pukul 10:00)

<sup>6</sup> Munawarah, Guru Kelas A TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (31 Januari, pukul 10:00)

Ustadah Qomariyah juga menyampaikan mengenai proses permainan tradisional terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini sebagai berikut:

“Saya setuju dengan apa yang dikatakan ustadah Munawarah, permainan tradisional dapat juga mengembangkan enam aspek tidak hanya pada sosial emosional anak, selain alatnya terjangkau juga anak bisa melakukannya di rumah, contohnya lagi seperti yang anda observasi tadi bermain kucing dan tikus permainannya melatih secara bergantian agar mereka patuh aturan serta dalam dirinya akan timbul rasa tidak boleh egois terhadap orang lain dan disitu akan berkembang mempunyai sosial yang baik dengan teman-temannya.”<sup>7</sup>

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil observasi dilapangan pada hari jum'at anak-anak memainkan permainan dakon serta kucing dan tikus, dalam proses bermain dakon anak mampu mengikuti aturan dalam bermain mereka tidak egois satu sama lain, permainan pertama yaitu dakon dengan menggunakan papan dakon yang mempunyai lubang 16 untuk diisi dengan biji-bijian oleh pemainnya sebelum bermain mereka harus suit dulu untuk menentukan yang akan memulai permainannya. Pada permainan ini si lawan main benar-benar sabar dalam menanti giliran main sehingga anak terlatih aturan main maka dari itu munculah rasa tidak boleh mau menang sendiri atau egois. anak dapat dilihat juga dalam bekerjasama pada permainan yang kedua yaitu kucing dan tikus, mereka bekerjasama agar sikucing tidak menangkap tikus dengan berpegangan tangan bersama dengan membentuk lingkaran, hal ini lah yang melatih anak harus kompak satu sama lain sesama temannya. Sehingga mereka akan terlatih untuk tidak egois dan

---

<sup>7</sup> Qomariyah, Guru Kelas A TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (31 Januari, pukul 10:15)



ketika tidak egois atau mau menang sendiri maka hubungan dengan sesama temannya akan baik.<sup>8</sup>

Dapat dilihat juga dari hasil dokumentasi penilaian ceklis, setelah peneliti melakukan pengecekan pada penilaian ceklis peneliti menemukan bahwa pencapaian dalam bermain dan perkembangan anak sesuai dengan harapan yang dicantumkan pada pencapaian yang ditulis di RPPH. Sehingga dapat diketahui bahwa antara penerapan yang tertulis di RPPH sesuai dengan penilaian ceklis berkembang sesuai harapan (BSH).<sup>9</sup>

### **3. Manfaat Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Anak dalam bermain permainan tradisional diberikan kesempatan untuk bermain dengan ditunjuk oleh guru supaya mereka dapat bermain sesuka hatinya dengan mengikuti aturan permainan. Manfaat permainan tradisional dipaparkan oleh ustadah Hafifah

“Pentingnya perkembangan sosial-emosional yang baik dibentuk dari sejak dini dalam permainan tadi anak-anak ditunjuk oleh guru agar mereka dapat bagian peran dalam bermain sehingga mengajarkan tidak malu tampil didepan teman-temannya, juga agar mereka tidak berebutan mau menang sendiri, ini sudah mengajarkan tidak egois terhadap orang lain, nah pentingnya ini dalam mengajarkan sosial emosionalnya maka mereka akan menjalin hubungan yang positif terhadap orang lain, seperti permainan tradisional kucing dan tikus, anak butuh kerjasama dan sabar untuk memainkan ini, ketika ia kalah maka tidak boleh saling menuduh teman yang lain, hal ini dapat membuat anak tetap berhubungan baik dengan temannya.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi lapangan, Halaman sekolah TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, (31 Januari, 2020, pukul 07:15-08:00 )

<sup>9</sup> Dokumentasi Penilaian Harian Ceklis di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, (31 Januari, 2020, pukul 10:00)

<sup>10</sup> Hafifah, Guru TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01, Februari, pukul 10:20)

Ustadah Asma'ul Hasnawiyah juga menambahkan tentang manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan aspek social emosional anak sebagai berikut:

“Dalam proses melakukan kegiatan permainan tradisional hendaknya guru mendampingi anak agar optimal, permainan tradisional dapat mengembangkan enam aspek, kognitif, NAM, seni, bahasa, psikomotorik, juga sosial emosional, dalam perkembangan sosial emosional seperti permainan bakiak tunggal, nah, permainan ini dalam proses pengembangan sosialnya, mereka akan dilatih untuk sabar nah dari itu ia akan belajar tidak mau menang sendiri dan perlunya pendampingan guru agar mereka tidak tengkar ketika kalah, maka guru harus memberi penjelasan terhadap terlebih dulu supaya emosionalnya terlatih sendiri, maka dari itu dari hal ini mereka akan terbentuk menjadi orang tidak egois dan saling membutuhkan satu sama lain.”<sup>11</sup>

Penuturan ustadah Sulistiana juga menambahkan dari manfaat permainan tradisional :

“Pentingnya permainan tradisional supaya melestarikan budaya yang kita punya, mereka tidak butuh waktu lama untuk paham yang dijelaskan permainan tradisional mereka dapat mengerti dan bermain dengan benar sesuai aturan yang dijelaskan dan itu banyak yang kita ajarkan pada siswa untuk perkembangan dan pertumbuhannya, artinya anak nantinya punya penanaman yang baik terutama sabar menanti giliran dan dapat bekerjasama contoh seperti bakiak kompak dalam permainannya harus bisa kompak namun, alatnya bakiak kompak rusak sehingga tidak dapat dimainkan”<sup>12</sup>

Ulasan diatas pentingnya sebuah permainan dalam pengembangan pembelajaran dan permainan anak dapat belajar bersosial dengan lingkungannya, dan itu untuk membekali dia pada kehidupan selanjutnya dalam bermasyarakat yaitu anak dapat tampil percaya diri, anak dilatih untuk bersabar anak juga dapat menghargai temannya, anak dapat

---

<sup>11</sup> Asmaul Hasnawiyah, Guru Kelas B TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari, pukul 10:30)

<sup>12</sup> Sulistiana, Guru kelas B Sekolah TK Darussalam Bulah Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari, pukul 11:00)

bekerjasama dengan temannya, juga anak dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan .

Dilihat dari hasil observasi pada hari sabtu anak bermain bakiak tunggal yang dalam permainan ini bersifat perlombaan, permainan ini terbuat dari kayu yang didesain seperti sandal jepit dengan tali yang memanjang sampai perut, dalam hal ini anak dilatih sabar untuk berlari 2 putaran hingga sampai kegaris finish dan permainan yang satu lagi bakiak kompak, permainan ini permainan dilaksanakan sesuai dengan aturan main dan anak-anak mampu memainkan permainan tradisional dengan baik sesuai dengan penjelasan guru, dan manfaatnya terhadap mereka yang peneliti amati dapat bersabar menanti giliran main, menghargai temannya dapat bermain tanpa malu, sabar dan dapat bekerjasama. Disebutkan bahwa di TK Darussalam Bulay ini menerapkan empat permainan tradisional hanya saja ada satu permainan yang tidak bisa dilakukan karena alat mainnya rusak yaitu bakiak kompak dan baik guru maupun pihak sekolah masih belum memperbaikinya sehingga hanya ada tiga permainan yang dilakukan setiap harinya, juga dilihat dari anak setelah bermain mereka sangat senang dan saling menceritakan tentang permainan yang dilakukannya sehingga mereka dapat dilatih ketika saling kerjasama dan tidak egois dapat berhubungan dengan orang-orang sekitarnya.<sup>13</sup>

Pada dokumentasi penilaian ceklis terlihat pada hasil pencapaian perkembangan anak dapat berteman baik, menghargai guru dan temannya,

---

<sup>13</sup> Observasi lapangan, Halaman sekolah TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, (01 Februari, 2020, pukul 07:15-08:00 )

tampil percaya diri, dapat berkomunikasi dengan dengan orang-orang disekitarnya, berani mengungkapkan keinginan, senang ikut dalam bekerjasama sesuai dengan capaian yang akan dicapai guru dalam perencanaan pembelajaran harian, sehingga perkembangan anak dalam aspek sosial emosional berkembang sesuai dengan harapan yaitu (BSH).<sup>14</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang implementasi permaiannan tradisional terhadap perkembangan aspek social emosional anak usia dini di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan Jawa Timur antara lain:

### **1. Macam-macam permainan tradisional di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Di TK Darussalam Bulay Galis pamekasan menerapkan 2 permainan yaitu permainan modern dan permainan tradisional permainan tradisional. Permainan tradisional diterapkan sejak adanya bantuan operasional penyelenggara (BOP) pada tahun 2017. Permainan ini mempunyai alat edukatifnya yang memang terbuat dari sumber daya alam sekitar, sehingga ini membekali mereka untuk bisa bermain dirumah, karena pada hakikatnya dunia anak usia dini adalah bermain maka penting bagi mereka untuk membekali bemain dirumah dengan alat yang ada disekitarnya sehingga enam aspek perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik.

---

<sup>14</sup> Dokumentasi Penilaian Harian Ceklis di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, (01 Februari, 2020, pukul 09:00)

Permainan tradisional dilaksanakan pada saat setelah senam dikegiatan sebelum masuk atau *circle time*, permainan ini mempunyai banyak macam dan bentuk permainan namun di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan hanya ada beberapa yang diterapkan yaitu 4 permainan tradisional yang dilaksanakan antara lain:

- a. Dakon
- b. Kucing dan tikus
- c. Bakiak tunggal
- d. Bakiak kompak.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan, guru membuat RPPH terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dibuat dan dilaksanakan dengan sangat baik, yang isinya meliputi:

- a. Kegiatan sebelum masuk kelas: penyambutan, bermain bebas, *circle time* (permainan tradisional).
- b. Kegiatan awal: salam, berdo'a, membaca surat-surat pendek, absensi dengan bernyanyi, diskusi tema yang akan diajarkan, diskusi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan aturan bermainnya.
- c. Kegiatan inti: melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan *recalling*.
- d. Kegiatan istirahat: bermain, cuci tangan, berdo'a dan makan bekal.
- e. Kegiatan akhir: menanyakan perasaan anak, diskusi kegiatan yang sudah dilakukan melalui tanya jawab, cerita pendek, bernyanyi, do'a dan salam.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran harian dengan alokasi waktu yang ditentukan, di kegiatan sebelum masuk kelas anak melaksanakan kegiatan senam dengan menirukan gerakan guru kemudian anak dipersilahkan minum dan istirahat sekitar 15 menit, lalu dilanjutkan pada kegiatan permainan tradisional dengan dua permainan saja kerana memang setiap harinya hanya melaksanakan 2 permainan tradisional.

## **2. Implementasi permainan tradisional di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Dalam kegiatan bermain perlunya dampingan dari guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan permainan, juga mengawasi siswa agar tidak bertengkar dan juga bermain sesuai penjelasan guru, setiap harinya permainan tradisional hanya dilakukan 2 permainan:

a. Dakon, Permainan ini menggunakan papan dakon yang berlubang, lubang ini berjumlah 16 lubang dengan 1 lubang adalah milik pemainnya atau bahasa mainnya adalah rumah si pemain, selain papan dakon ada juga biji-bijian yang akan dimasukkan pada lubang oleh si pemain, dengan cara bermain sebagai berikut:

- 1) Permainan ini hanya ada 2 pemain yang ditunjuk oleh guru
- 2) Kedua pemain ini harus suit untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemula
- 3) Kemudian memasukkan biji-bijiannya satu persatu pada setiap lubang kecuali milik lawan mainnya.

- 4) Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bijinya habis, ketika habis kemudia menghitung dari biji yang diperolehnya.
- b. Kucing dan tikus, permainan ini merupakan bentuk permainan yang tanpa alat, dengan cara bermain
- 1) 2 anak ditunjuk oleh guru untuk menjadi kucing dan tikus
  - 2) Anak-anak yang lain membentuk lingkaran dengan berpegangan tangan untuk menjadi penghalang kucing dalam menangkap tikus
  - 3) Kucing terus mengejar kucing sampai tertangkap
- c. Bakiak tunggal, permainan ini bersifat perlombaan dengan menggunakan bahan yang terbuat dari kayu yang didesaint seperti sandal jepit dengan tali yang memanjang sampai pada perut, cara bermainnya:
- 1) Anak ditunjuk oleh guru memainkannya bakiak tunggal
  - 2) Anak memakai bakiak tunggal dengan berjalan sampai garis finish.

Permainan ini dilaksanakan sesuai aturan main yang dijelaskan oleh guru dan mereka mayoritas dapat bermain dengan baik dan benar, dapat terlihat diproses kegiatan yang dilaksanakan di penilaian harian ceklis, anak mampu bermain dengan benar meskipun masih ada 2-3 siswa yang masih gugup dalam bermain namun hal ini guru membimbing dan mengarahkan dengan ikut bermain sehingga ia dapat ikut bermain meskipun masih kurang sempurna.

### **3. Manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Dalam permainan yang dimainkan anak usia dini mempunyai banyak manfaat terhadap 6 aspek perkembangan yaitu, kognitif, psikomotorik, nilai

agama dan moral, seni, bahasa, sosial emosional. Baik dari permainan tradisional maupun permainan modern, terutama dalam aspek sosial emosional anak untuk membekali mereka dalam hidup bermasyarakat.

1. Anak dapat tampil percaya diri, dengan ditunjuk oleh guru setiap bermain maka setiap anak dapat percaya diri dengan bermain dan mengutarakan keinginannya .
2. Anak dapat menghargai teman atau orang lain
3. Anak dapat mempunyai sikap sabar
4. Anak dapat mempunyai sikap bekerjasama
5. Mempunyai rasa empati terhadap teman atau orang lain
6. Anak dapat bertanggung jawab

Manfaat diatas hanya capaian dalam satu minggu rencana pembelajaran harian pada penilaian harian ceklis. Pada indikator yang dibuat lembaga, masih banyak lagi perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, maka tahap selanjutnya akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan. Ada tiga fokus dalam penelitian ini.

#### **1. Permainan tradisional di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan.**

Permainan tradisional adalah segala bentuk alat permainan edukatif yang menjadi warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu yang dapat digunakan sampai sekarang. Adang Ismail mengartikan alat permainan edukatif (APE) tradisional sebagai seperangkat alat bermain yang



mengandung unsur pendidikan yang didesain secara manual, dengan memanfaatkan bahan sederhana sekitar, serta memiliki tujuan untuk melatih keterampilan anak, baik yang bersifat pengembangan kognisi sosial emosional, fisik motorik, maupun bahasa komunikasi anak.<sup>15</sup>

Permainan tradisional yang dimaksud juga alat permainan edukatif yang berfungsi untuk memberikan pendidikan pada anak; aman, tidak berbahaya, bagi anak (tidak tajam dan tidak beracun); menarik bagi anak, sederhana, murah, mudah penggunaannya, ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak, sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan,, berfungsi mengembangkan kemampuan dasar anak dan menstimulasi kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).<sup>16</sup>

Definisi diatas sesuai dengan temuan yang ada dilapangan di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan bahwa alat permainan edukatif tradisional menggunakan bahan-bahan sumber daya alam sekitar aman dimainkan oleh anak-anak didesain secara manual dan dibuat oleh guru-guru TK Darussalam Bulay, seperti kayu, biji-bijian dan bentuk permainan yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu. Permainan tradisional mempunyai banyak macam ragam permainan, namun dalam setiap daerah terkadang berbeda dalam penyebutan tapi dalam melaksanakan permainan tersebut sama.

Permainan tradisional di TK Darussalam dilakukan setiap hari meskipun begitu anak tetap bersemangat dan senang. Adapun permainan tradisional yang dilaksanakan di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan

---

<sup>15</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, hlm. 103

<sup>16</sup> Okky Rachman Fajrin, "Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi *Mobile Gadget* Dan Eksistensi Permainan Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar, hlm. 8-9

- a. Dakon
- b. Kucing dan tikus
- c. Bakiak tunggal
- d. Bakiak kompak

Dan keempat permainan tersebut dimainkan setiap hari sebelum masuk kelas meskipun permainan tradisionalnya hanya empat saja namun mereka tertarik untuk selalu bermain setiap harinya. Selain itu bermain juga kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain belajar dan bekerja, anak-anak umumnya menikmati permainan dan akan terus melakukan dimanapun mereka berada dan memiliki kesempatan bermain.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan teori bahwa yang ada dilapangan anak lebih banyak bermain dan dari itu anak belajar mengetahui yang belum mereka ketahui sehingga secara tidak langsung mereka sudah belajar dari bermain tersebut. Oleh karena sebuah lembaga TK Darussalam Bulay pendidikan anak usia dini menerapkan permainan, yang digunakan Permainan tradisional dan permainan modern, keduanya sama-sama menjadikan anak tumbuh kembang karena pada dasarnya anak usia dini dunianya hanya berisi tentang bermain, dan dari permainan ini mereka akan ditanamkan sebuah pengetahuan, komunikasi, kekreativan, adat dan norma agama, pertumbuhan gerak yang baik dan seimbang.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang memiliki unsur-unsur budaya yang

---

<sup>17</sup> Djoko Adi Waluyo dan Anies Lisyowati, *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 86

tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sesuai dengan aturan norma adat kebiasaan yang diwarisi dan dipelihara secara turun temurun baik menggunakan alat atau tanpa alat dalam permainannya.<sup>18</sup>

Selaras dengan teori di atas Permainan tradisional banyak sekali bentuknya ada yang menggunakan alat ada juga yang tidak, yang namanya permainan tradisional di setiap daerah sama namun dalam penyebutan dan terkadang peraturan yang berbeda dikarenakan dalam bangsa kita kaya akan bahasa, sehingga berbeda dalam penyebutan, di TK Darussalam Bulay Galis ini menerapkan permainan tradisional yang juga tanpa menggunakan alat dan permainan tradisional di lembaga ini juga mengikuti aturan main sesuai dengan adat dan norma yang menjadi kebiasaan bermain di desa Bulay Galis Pamekasan, hanya saja di lembaga ini hanya menerapkan empat permainan tradisional, dikarenakan keterbatasan waktu dan kurangnya alat penunjang untuk melengkapi alat-alat dari permainan edukatif tradisional sehingga pihak sekolah hanya menggunakan beberapa dari permainan dan pada saat ini salah satu alat permainan tradisional yaitu bakiak kompak rusak dan belum ada perbaikan sehingga hanya tiga permainan yang dilaksanakan di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan.

Penerapan permainan tradisional di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan sudah dilaksanakan kurang lebih 10 tahun, padahal sejauh ini lembaga-lembaga masih sedikit dalam menerapkan permainan tradisional lebih populer permainan modern karena bentuk APE modern lebih terkesan baru, canggih, dan hanya dijumpai di perkotaan. Namun demikian, kondisi

---

<sup>18</sup> Ni Kadek Aris Rahmadani, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Jawa", hlm. 315

tersebut sudah tidak bisa dijadikan acuan lagi, sebab sekarang ini sudah banyak modifikasi-modifikasi APE tradisional menjadi lebih modernan mulai banyak pula ditemukan diperkotaan.<sup>19</sup>

Namun permainan tradisional yang diterapkan di lembaga ini tidak menghilangkan dari bentuk budaya permainan itu sendiri, meskipun permainan modern lebih populer pada zaman sekarang ini apalagi di TK-TK perkotaan kebanyakan menggunakan APE modern. TK Darussalam Bulay tidak menghilangkan budaya permainan tradisional walaupun terkesan kuno dan kampungan, dan juga lembaga ini dapat menyeimbangkan dalam penerapan antara permainan tradisional dan permainan modern.

Di lembaga TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan aktivitas pembelajaran dimulai dari jam 07:00 sampai jam 10:00 WIB. Sebelum masuk kelas ada kegiatan *circle time* yang dilakukan di halaman TK yaitu melakukan kegiatan fisik motorik seperti permainan khas madura yang dimulai dari jam 07:00 sampai jam 07:45 WIB. Pada saat *circle time* ini anak diajak berekspresi, bersosialisasi berimajinasi dan mengeskpor kemampuan gerakanya didepan umum.

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'id Mursi bahwa anak usia dini memiliki karakteristik, yaitu banyak bergerak dan tidak mau diam, suka bermain dan bergembira, serta berpikir khayal.<sup>20</sup>

Kegiatan selanjutnya memasuki kegiatan awal yang dimulai dari jam 07:45 sampai jam 08:15 yaitu salam, do'a dan pembacaan surat-surat pendek dan dilakukan secara bersama antara kelas A dan B dengan dipandu

---

<sup>19</sup> M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, hlm 103.

<sup>20</sup> Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hal 21

oleh ustadah masing-masing kelas setelah pembacaan surat-surat pendek maka masing siswa diabsen, setelah itu guru mengkondisikan kelas dan bercakap-cakap tentang tema yang akan dipelajari, setelah bercakap-cakap guru lalu menjelaskan kegiatan yang dilakukan dikegiatan inti sesuai dengan perencanaan pembelajaran harian dengan menggunakan penerapan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar)

Pada jam 09:15 sampai jam 09:45 guru melakukan *recalling* tentang yang kegiatan apa yang sudah dilakukan, setelah itu memasuki waktu istirahat lalu mencuci tangan kemudian berdo'an dan makan bekal masing-masing, setelah itu pada jam 09:45-10:00, masuk pada kegiatan akhir yakni dengan menanyakan perasaan mereka dalam kegiatan hari ini dan mengulang apa saja kegiatan hari ini yang dilakukan dan bercerita serta bernyanyi lalu menginformasikan kegiatan besok, doa, dan salam.

## **2. Impelementasi permainan tradisional terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Permainan tradisional ini dilaksanakan ketika sebelum masuk kelas serta dalam permainan ini juga dapat menumbuh kembangkan anak dari enam aspek perkembangan, kognitif, psikomotorik, bahasa, seni, norma agama dan moral, sosial emosional, sesuai dengan judul skripsi ini permainan tradisional dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak, dalam bermain tikus dan kucing anak dilatih secara kompak untuk berpegangan agar tidak sampai lepas dan itu membuat anak akan ada rasa hubungan baik sesama temannya serta melatih emosinya yang menjadi

sikucing dan tikus, hal ini terkadang sepele untuk kita, namun bagi anak usia dini itu adalah pembentukan karakter yang baik terhadap lingkungannya. Ada banyak macam dan bentuk permainan tradisional namun di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan hanya menerapkan empat permainan tradisional yaitu:

a. Dakon

Dakon adalah permainan tradisional yang di diambil dari bahasa jawa. Dalam bahasa indonesia disebut permainan congklak. Congklak adalah tempat yang dipakai untuk permainan. Congklak atau dakon merupakan permainan yang

- 1) Dimainkan oleh dua orang biasanya perempuan.
- 2) Alat yang digunakan terbuat dari kayu atau plastik.
- 3) Berbentuk mirip perahu dengan panjang sekitar 75 cm dan lebar 15 cm.
- 4) Pada kedua ujungya terdapat lubang yang disebut induk.
- 5) Permainan ini dilakukan 2 orang pemain, dan masing-masing kelompok mengambil biji-bijian.<sup>21</sup>

Sejalan dengan pengertian diatas yang dimainkan siswa TK Darussalam sesuai dengan definisi diatas, guru menunjuk dua orang anak untuk bermain dakon sebelum dimulai permainan ini dua orang anak tadi harus suit untuk menentukan siapa yang akan menjadi pemula, pemain ini mengisi lubang dengan biji-bijian yang ada dipapan dakon sampai pemain pemula tidak dapat bermain lagi dan diganti dengan pemainnya

---

<sup>21</sup> Henti Widiastuti, "Upaya Meingkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Perkalian Melalui Permainan Dakon dan Kartu Warna Pada Siswa Kelas II Semester II MI Muhammadiyah Selo, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo" (Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 9

begitupun seterusnya. dalam permainan ini, harus juga sabar dan mengikuti aturan mainnya karena yang menjadi pemula sulit untuk mati atau cepat diganti oleh lawannya, sehingga permainan ini melatih untuk bersabar dan tidak boleh menang sendiri.

#### b. Kucing dan Tikus

Permainan kucing dan tikus mempunyai aturan yang sederhana. Permainan bisa dimainkan anak-anak ketika waktu luang, waktu istirahat atau setelah pulang sekolah di halaman atau lapangan. Kelompok atau beberapa anak membuat sebuah lingkaran besar dan saling bergandengan dengan membentuk lingkaran kedalam. Dua anak bertindak sebagai tikus.<sup>22</sup>

Permainan ini memberikan rasa senang karena anak mendapat kesempatan untuk banyak mengeluarkan energi dalam berlari. Adapun peraturan atau cara bermainnya.

- 1) Anak berperan sebagai tikus yang berada dalam kurungan.
- 2) Kurungan tikus adalah anak-anak yang lain yang membentuk lingkaran bergandengan tangan.
- 3) Satu anak lagi sebagai kucing, kucing berusaha menangkap tikus yang berada dalam kurungan. Kucing dapat berkeliling kandang sambil menggapai tikus.
- 4) Anak yang menjadi kurungan harus berusaha menolong tikus dari tangkapan kucing dengan berbagai cara.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Lisa Isnaini, "Permainan Tradisional Kucing Dan Tikus dapat Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018), hlm. 7

<sup>23</sup> Bayu Nugraha, "Permainan Kreatif Anak Usia Dini", 2, (1 Juni, 2013) hlm. 206

Pengertian teori diatas sesuai dengan permainan yang dimainkan oleh anak-anak TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan dua anak ditunjuk oleh guru untuk menjadi kucing dan tikus kemudian sisa anak-anak yang lain membentuk lingkaran besar dengan saling berpegangan erat agar sikucing tidak sampai menangkap se tikus dengan melingkari sitikus, dalam permainan ini akan saling bekerjasama satu sama lain sehingga akan terbangun sebuah ikatan pertemanan atau hubungan yang baik dan tidak merasa egois, dari kucing dan tikus akan terlatih sabar dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan permainan.

c. Bakiak

Bakiak merupakan sebuah sandal yang muncul di dinasti cina dan sampai berkembang ke negara asia sehingga sandal ini mengandung unsur nilai kebudayaan dimana sandal ini terbuat dari kepingan kayu yang dihias menjadi indah. Dan untuk memakaikannya:

- 1) Perlu 3-4 orang pada sepasang bakiak.
- 2) Nantinya mereka sama-sama melangkah ke garis finish. Atasnya bekas ban bisa digunakan untuk 2-3 orang,
- 3) Tiap regunya jika akan melaksanakan untuk mencapai finish harus ada rasa kerjasama dan kekompakan antar anggota<sup>24</sup>

Teori diatas sesuai dengan yang dimainkan di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan bakiak tunggal memang terbuat dari kayu dan seperti sandal jepit yang talinya tidak memakai ban bekas akan tetapi sebuah benang panjang sampai perut namun permainan ini juga disebut

---

<sup>24</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak Melalui Permainan Bakiak, 7 (1 April 2013) hlm. 198-199.



bakiak hanya saja hanya terdiri dari 1 pemain permainan ini bersifat perlombaan, permainan ini bakiak tunggal sama dengan bakiak kompak hanya saja berbeda tali sandalnya dan pemainnya dan dalam aturan mainnya juga sama., setiap permainan guru menunjuk dua orang anak menjadi pemain agar anak-anak tidak berebutan dan sesuai usia untuk memilih lawan mainnya. Memainkan bakiak tunggal juga butuh ketelatenan serta sabar dan mengikuti aturan mainnya agar anak tidak mau menang sendiri supaya terbentuk rasa tanggung jawab dan dapat mengontrol egonya,

Sedangkan bakiak kompak juga dapat menumbuhkan kerja kelompok atau kerjasama karena permainan ini dalam satu bakiak kompak ada tiga orang dan permainan ini bersifat perlombaan sehingga pemain dalam permainan ini ada enam orang karena di TK Darussalam ada dua sepasang bakiak kompak, namun alat permainan ini rusak sehingga anak-anak tidak bisa bermain bakiak kompak tersebut, karena belum ada perbaikan dari guru maupun pihak sekolah.

Perkembangan sosial emosional dalam catatan anekdot sesuai dengan yang akan dicapai dalam perencanaan pembelajaran dalam setiap harinya dengan nilai berkembang sesuai dengan harapan (BSH), diantaranya anak mampu mempunyai simpati terhadap teman sebayanya atau orang lain, dan bekerjasama dengan baik tanpa mau menang sendiri, bertanggung jawab dan jujur dalam mengikuti aturan permainan yang dilaksanakan.

### **3. Manfaat Dari Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan**

Berbicara tentang manfaat dari dua permainan, keduanya yaitu permainan tradisional dan permainan modern sangat bermanfaat pada pertumbuhan dan perkembangan anak, manfaat dari permainan tradisional ini terhadap enam aspek perkembangannya.

Menurut Ariani dkk, ada beberapa manfaat permainan tradisional terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu:

- a. Manfaat untuk aspek jasmani, yang meliputi unsur kekuatan dan daya tahan tubuh serta kelenturan
- b. Manfaat untuk aspek psikologis, yang meliputi kemampuan berpikir, berhitung, kemampuan membuat strategi, mengatasi hambatan, daya ingat, kreativitas, fantasi, serta perasaan irama.
- c. Manfaat untuk aspek sosial yang meliputi kerjasama, keteraturan, hormat menghormati, rasa malu.<sup>25</sup>

Dari teori manfaat permainan tradisional sejalan dengan perkembangan anak-anak di TK Darussalam Bulay Galis Pamekasan yang melalui kegiatan permainan tradisional, dalam permainan ini tidak hanya permainan tradisional namun enam aspek perkembangan dapat dicapai dengan baik dan teori sejalan dengan yang terjadi dilapangan sesuai observasi pada point C yaitu menekankan pada indikator perkembangan sosial emosional diantaranya:

---

<sup>25</sup> Moniqa Siagawati, dkk, "Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobag Sodor", hlm. 86-87

- a. Anak dapat tampil percaya diri, dengan ditunjuk oleh guru setiap bermain maka setiap anak dapat percaya diri dengan bermain dan mengutarakan keinginannya .
- b. Anak dapat menghargai teman atau orang lain
- c. Anak dapat mempunyai sikap sabar
- d. Anak dapat mempunyai sikap bekerjasama
- e. Mempunyai rasa empati terhadap teman atau orang lain
- f. Anak dapat bertanggung jawab

Mereka mampu melaksanakan permainan dengan bermain sendiri atau dengan teman-temannya, yang awalnya malu dan tidak tahu dalam permainan tradisional menjadi mengerti dengan penjelasan dari guru dan jika masih tidak paham guru langsung mempraktekan sendiri dan ikut bermain, setiap anak bermain pada tiap-tiap permainan yang mereka mainkan mempunyai pelajaran baginya, termasuk sabar dengan proses yang mereka lakukan dalam kegiatan bermain mengikuti aturan main mereka akan terlatih untuk sabar dan dapat bekerjasama dengan temannya.

Jadi permainan tradisional juga dapat mengembangkan enam aspek perkembangan tidak hanya pada sosial emosional saja serta bermanfaat tidak hanya pada siswa saja namun, juga guru melatih kreativitas seorang guru dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dilingkungan sekitar sehingga dapat meminimalisir dana lembaga dalam pembuatan alat permainan edukatif (APE).